

**KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH
PESERTA DIDIK DI MAN SIGI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

RISMAYANTI

NIM : 211010206

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

DATOKARAMA PALU

2025

MOTTO

**SKRIPSI INI TIDAK SEMPURNA.
TAPI CUKUP UNTUK MEMBUAT SAYA WISUDA DAN
MENDAPATKAN GELAR S.Pd.
BISMILLAH UNTUK SEGALA HAL-HAL BAIK YANG
SEDANG DIPERJUANGKAN.**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi, ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi, ini, dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 Oktober 2025 M
15 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis,

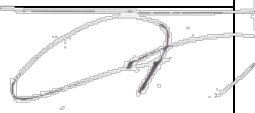

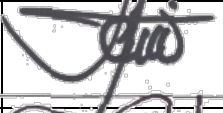




Rismayanti
Nim : 211010206

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudar (i) RISMAYANTI NIM 21.1.01.0206 dengan judul **“KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI MAN SIGI”** Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Oktober 2025 M, yang bertepatan pada 22 Rabiul Akhir 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II	Fitri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan FTIK



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri. S.Ag., M.Pd.I
S.Ag., M.Ag.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan PAI



Jumri H. Tahang Basire,
NIP.197205052001121009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU MATA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI MAN SIGI”** oleh mahasiswa atas nama Rismayanti, NIM: 21.1.01.0206. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan.

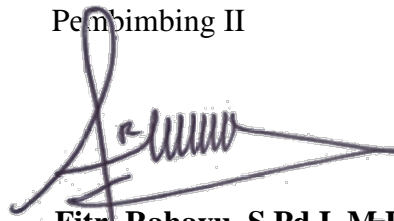
Palu, 08 Oktober 2025 M
15 Rabiul Akhir 1447 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd
NIP.196812151995501001

Pembimbing II



Fitri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198808032023212036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ أَنْشُرْ عَلَيَّ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ لِحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا وَالْمُرْسَلِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Proses penulisan ini tentu melalui berbagai tahapan yang penuh tantangan, namun dengan kekuatan doa dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya hingga tahap akhir. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Kusman dan Ibu Elis Suriani, yang menjadi motivator terbesar penulis untuk terus berjuang. Doa kalian adalah pelindung yang tak pernah pudar, pelita yang selalu menerangi setiap langkah penulis. Dari keringat yang menetes, pengorbanan yang tak terhitung, hingga kasih sayang yang tak tergantikan semua menjadi kekuatan yang mengantarkan penulis hingga ke titik ini. Semoga setiap tetes perjuangan kalian menjadi ladang pahala tanpa batas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan, arahan, serta kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta seluruh jajaran pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan dukungan, pelayanan, dan kesempatan kepada penulis selama menempuh studi.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan, dukungan, dan pelayanan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga bagi penulis, mulai dari penyusunan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis selama proses studi.
8. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, serta seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sigi, yang telah memberikan izin, dukungan, dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Suami saya tercinta penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang selalu memberikan dukungan baik berupa semangat, perhatian bantuan secara lahir dan batin, finansial dan material. Terima kasih atas cinta, keikhlasan, dan pengorbanan yang telah dilakukan sehingga menguatkan penulis dalam setiap langkah perjalanan ini. Semoga Allah Swt. Selalu memberikan keharmonisan diantara kami dan saling mencintai satu sama lain sampai ke jannah-Nya Aamiin.
10. Sahabat-sahabat saya, Annisa Fitri, Khadija, Intan Finarti, Lutfiana, Sri Yati dan Novariana, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang telah berbagi cerita, perjuangan, selama masa kuliah.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Palu, 08 Oktober 2025 M
15 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis,



Rismayanti

Nim : 211010206

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep Kerja Sama.....	15
C. Peran Orang Tua.....	20
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
E. Kesadaran Beribadah Peserta Didik	29
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Sigi.....	56
B. Bentuk Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik.	65
C. Hasil Bentuk Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Nama dan periode kepemimpinan kepala MAN Sigi.....	57
Tabel 4.2 Data gedung MAN Sigi.....	58
Tabel 4.3 Peralatan kelas MAN Sigi	59
Tabel 4.4 Peralatan ruang guru dan tata usaha MAN Sigi.....	59
Tabel 4.5 Tenaga pendidik MAN Sigi.....	60
Tabel 4.6 Tenaga kependidikan MAN Sigi.....	61
Tabel 4.7 Status Kepegawaian tenaga pendidik dan kependidikan.....	62
Tabel 4.8 Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan.....	62
Tabel 4.9 Pangkat/golongan tenaga pendidik dan kependidikan.....	63
Tabel 4.10 Jumlah rombongan belajar peserta didik MAN Sigi.....	63
Tabel 4.11 Peserta didik MAN Sigi tahun pelajaran 2025/2026.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Surat izin penelitian
Lampiran 4	: Surat keterangan penelitian
Lampiran 5	: Kartu seminar
Lampiran 6	: Blanko Judul
Lampiran 7	: SK Pembimbing
Lampiran 8	: SK Kompre
Lampiran 9	: Buku bimbingan
Lampiran 10	: Undangan ujian
Lampiran 11	: Daftar Hadir
Lampiran 12	: Berita acara
Lampiran 13	: Dokumentasi
Lampiran 14	: Riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : RISMAYANTI
NIM : 21.1.01.0206
Judul Skripsi : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH
PESERTA DIDIK DI MAN SIGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sigi serta untuk mengungkap hasil dari bentuk kerja sama tersebut. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, serta guru PAI sebagai pendidik formal dalam membimbing peserta didik agar memiliki kesadaran beribadah yang baik, khususnya dalam melaksanakan shalat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dilakukan melalui: komunikasi intensif dengan memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media koordinasi dan informasi, pengawasan ibadah peserta didik melalui buku kontrol shalat yang ditandatangani orang tua, serta pembiasaan ibadah di sekolah berupa shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah serta dzikir rutin setiap Jumat. 2) Adapun hasil dari kerja sama ini berdampak positif, antara lain: meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, tumbuhnya kemandirian spiritual peserta didik untuk beribadah tanpa harus disuruh, serta adanya keteladanan baik dari guru maupun orang tua yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius generasi muda. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pola komunikasi efektif dan strategi pembiasaan ibadah yang melibatkan orang tua secara aktif. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan agama tidak dapat berjalan optimal hanya di sekolah, tetapi membutuhkan kesinambungan dengan lingkungan keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran beribadah peserta didik. Dalam konteks pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah, peran orang tua dan guru tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus saling mendukung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) menyebabkan orang tua mengirim anaknya kesekolah. Orang tua meminta tolong agar sekolah membantunya mendidik (mendewasakan) anaknya, inilah dasar kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pendidikan, dasar ini telah disadari sejak dahulu hingga sekarang hanya saja sekarang ini kesadaran sebagian orang tua akan prinsip itu semakin berkurang orang tua cenderung. Biaya sekolah anaknya semurah mungkin, jika mungkin gratis. Bila anaknya nakal atau prestasinya jelek, orang tua cenderung menyalahkan guru di sekolah. Padahal sekolah itu tadinya hanya membantu orang tua. Sekarang dibalik, orang tua malahan merasa membantu sekolah. Sekali lagi orang tua adalah pendidik utama dan pertama.

Sekolah hanyalah pendidik kedua dan hanya membantu. Ini perlu benar disadari kembali oleh orang tua zaman sekarang.¹

Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.²

Saat ini, berbagai tantangan dihadapi dalam mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang religius dan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Pengaruh negatif dari lingkungan luar, kemajuan teknologi, dan kurangnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga sering kali menjadi kendala dalam proses pendidikan agama. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara orang tua dan guru PAI sangat diperlukan. Di sekolah, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan agama serta membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Namun, peran ini tidak akan maksimal tanpa dukungan dari orang tua di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi, membimbing, dan memberi contoh yang baik dalam hal beribadah dan berperilaku sehari-hari. “Kesadaran merupakan esensi dan sumber identitas. Dan kesadaran diri berarti menjadi suatu

¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) 128

²Abu Ahmadi, Roucek dan Warren, (dalam N Fitriyanti · 2015)

diri dalam pengalaman seseorang sejauh sikap yang dimilikinya sendiri membangkitkan sikap serupa dalam upaya sosial.”³

Kesadaran beragama adalah bagian integral dari aspek-aspek perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal, agar remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama, agar remaja memperoleh kematangan sistem moral yang dapat membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat pada aspek ritual diantaranya, melalui beribadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Salah satu bentuk kesadaran beragama yakni beribadah kepada Tuhan yang maha Esa. Ibadah disini ialah shalat. Shalat adalah ibadah yang tertinggi di dalam ajaran agama Islam, dengan shalat adalah sarana mendekatkan hubungan seseorang kepada penciptanya. Beribadah tentu saja di ajarkan di sekolah salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MAN Sigi, bahwa di sekolah tersebut terdapat peserta didik yang memiliki beberapa masalah, seperti kurangnya kesadaran dalam beribadah, belum terbiasa melaksanakan shalat di sekolah, dan belum maksimalnya penanaman nilai-nilai religius terhadap peserta didik. Pendidik memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana

³George Herbert Mead (Dalam Skripsi Indah Pangestika, Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani”, Cilacap), 2020: 5.

⁴Widia Wati, “Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa,” *Jurnal AlFuad*, No. 2 (2018): 281

meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik secara efektif. Kesadaran beribadah tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua sebagai madrasah pertama bagi anaknya.

Kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kunci dalam mengatasi tantangan ini. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dan pendidik pertama bagi anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berperan dalam memberikan pembelajaran agama yang terstruktur dan sistematis. Sinergi antara kedua pihak ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran beribadah mereka baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik MAN SIGI”*** Dalam konteks penelitian ini akan melihat bentuk kerjasama orang tua dan pendidik mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan pengetahuan dalam bidang kerjasama dalam beribadah khususnya di tingkat sekolah menengah atas (MAN).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik MAN Sigi?
2. Apa saja hasil dari bentuk kerja sama orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik MAN Sigi?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik MAN Sigi
2. Untuk mengetahui hasil dari bentuk kerja sama orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik MAN Sigi

b) Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Secara Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep mengenai kerja sama antara orang tua dan guru dalam pendidikan agama.
2. Menambah literatur dan referensi ilmiah tentang strategi peningkatan kesadaran beribadah di kalangan peserta didik MA.

B. Secara Praktis

1. Memberikan panduan praktis bagi orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

2. Menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan kerja sama antara orang tua dan guru untuk tujuan yang sama.

E. Penegasan Istilah / Definisi Oprasional

Untuk memahami maksud penulisan ini secara operasional, maka dijelaskan beberapa istilah kunci untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud daripada judul ini, yaitu:

1. Kerja sama

Kerja sama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kebanyakan bentuk kerjasama dilakukan oleh sekelompok orang atau dalam organisasi dengan organisasi lain atau antara suatu negara dengan negara lain. Atau kerjasama adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil lebih baik⁵

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak

⁵In Surmina. *Pola Kerjasama Lembaga Dengan Pengguna dalam Manajemen Litbang* Volume 5. No. 2. Tahun 2013. 101-102

dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kondusifitas dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai Ustadz, Mu`Alim, Murabbiy, Mursyid, Mudarris, dan Mu`Addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁸ Pengertian akan guru Pendidikan Agama Islam secara singkat adalah pendidik yang menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 35

⁷Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2005), 54

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49

4. Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Kalimat kesadaran dalam bahasa Inggris berasal dari kata aware "sadar" artinya tahu.. sadar, insaf. Sedangkan kata awarenesses bermakna kesadaran, ketahuan, atau keinsafan. Kata awarenesses ini lebih berkonotasi kesadaran jiwa, nurani, jati diri, atau hati nurani.⁹

Beribadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan. Keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Itulah wujud pengabdian hamba pada Tuhannya. Terlebih lagi shalat, karena shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam hal ini sangat berguna untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.¹⁰

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidzun* yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *lullab* artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.¹¹ Dengan demikian membiasakan beribadah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik

1. Kesadaran beragama yang ditunjukkan melalui pengalaman-pengalaman ke-Tuhanan

⁹Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan Induksi Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 165

¹⁰Andi Fitriani Djollong, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, Vol.1 No 1 (2019): 65

¹¹Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utamal, 68,

Kesadaran beragama peserta didik dalam penelitian ini adalah suatu perasaan sadar dari peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama pada masa remaja.

2. Kesadaran beragama yang ditunjukkan melalui usaha menambah pengetahuan agama
3. Kesadaran beragama yang ditunjukkan melalui keaktifan menjalankan ibadah

Yang terpenting adalah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain keaktifan siswa dalam menjalankan ibadah itu sendiri.

A. *Garis-Garis Besar Isi*

Garis-garis besar isi merupakan gambaran umum yang memberikan informasi kepada pembaca terhadap seluruh uraian skripsi yang terdiri dari lima bab yang saling terkait, sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II, Kajian teori terdiri dari: Penelitian terdahulu, pengertian konsep kerja sama, peran orang tua, guru pendidikan agama islam, dan kesadaran beribadah peserta didik.

BAB III, Metode Penelitian terdiri dari: Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, Bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik dan Hasil bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

Bab V, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Implikasi Penelitian serta terkait saran-saran dari hasil Penelitian pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap *review* penelitian sebelumnya ditemukan bahwa kerjasama orangtua dan pendidik mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi peserta didik ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Dian, N, Mulyasa, E, Fathurrohman A Universitas Islam Nusantara “Kerjasama antara guru pendidikan agama Islam (PAI) dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas V SDN 004 Cisaranten kulon kecamatan Arcamanik kota Bandung”.¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi mengenai desain, pelaksanaan, keberhasilan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerja sama antara guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat lima waktu. Fokus penelitian: Kerja sama, Guru pendidikan Agama Islam, Orang Tua, Kedisiplinan Salat Siswa. Hasil penelitian ini adalah diperoleh setelah dilaksanakannya desain program kedisiplinan salat melalui buku penghubung pada bulan Agustus dan September pada bulan September mengalami peningkatan siswa terlihat banyak melaksanakan salat di tempat-tempat ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berhasil, teramati dengan

¹Dian , N , Mulyasa, E, Fhaturrohman , A , Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V SDN 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, *Manajemen Pendidikan Islam* , Volume : 01 Nomor : 02 Tahun : 2021

banyaknya siswa yang melakukan salat fardu di mushala dan mesjid semakin bertambah. Guru PAI mampu melaksanakan program ini sesuai prosedur, seluruh pihak di sekolah mendukung adapun penghambat dari program ini dapat ditanggulangi dengan baik. Adapun yang menjadi persamaanya yakni: Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi,wawancara,dan dokumentasi.

2. Muliadi , Hafsah , dan Zulkifli Nasutioan , dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. “Judul Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan”.²Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi bentuk kerjasama antara guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan, menilai tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kerjasama antara guru PAI dan orang tua mencakup komunikasi terbuka, bimbingan langsung, dan penggunaan buku kontrol baca tulis Al-Qur’an siswa. 2) Kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang memahami dan belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid. 3) Faktor pendukung dalam kerjasama antara guru PAI dan orang tua adalah keterlibatan aktif dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua orang tua dapat

²Muliadi , Hafsah , dan Zulkifli Nasutioan. Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* vol.2, No.4 Oktober 2024

berkomunikasi secara efektif dengan guru PAI, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Yahya Nikmad Nobisa dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang. “Judul Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”.³ Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui tugas dan kewajiban guru/orangtua dalam aktifitas belajar siswa. 2) untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tugas dan kewajiban guru/orangtua dalam aktifitas belajar siswa sangatlah penting tanpa dukungan orangtua dan guru, maka pengetahuan pendidikan agama islam pada siswa tidak dapat dicapai. Sedangkan bentuk-bentuk kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah memberikan pembinaan akhlak, aqidah, budi pekerti, bersikap jujur, adil dan pembinaan menjauhi sifat dengki.

Berikut paparan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Dian, N, Mulyasa, E, Fathurrohman A	“Kerjasama antara guru pendidikan agama Islam (PAI) dan orang	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, Teknik	1. Lokasi peneliti di SDN 004 Cisaranten kulon kecamatan

³Yahya Nikmad Nobisa. Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, No. 1, Bulan Februari, 2022

		tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas V SDN 004 Cisaranten kulon kecamatan Arcamanik kota Bandung”	mengumpulan data dalam penelitian ini melalui obesrvasi, wawancara dan dokumentasi.	Arcamanik kota Bandung
2.	Muliadi , Hafsah , dan Zulkifli Nasutioan	Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi wawancara dan dokumentasi	1. Pendekatan pedagogic 2. SMP Muhammadiyah 1 Medan
3.	Yahya Nikmad Nobisa	Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui obesrvasi, wawancara dan dokumentasi	Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang

B. Konsep Kerja Sama

a. Pengertian Kerja sama

Kerja sama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kebanyakan bentuk kerjasama dilakukan oleh sekelompok orang atau dalam organisasi dengan organisasi lain atau antara suatu negara dengan negara lain. Atau kerjasama adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil lebih baik⁴

Adapun pengertian kerja sama menurut para Ahli adalah sebagai berikut Bowo dan Andy menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama, pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya⁵. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama

Menurut Robert L. “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-

⁴Iin Surmina. *Pola kerjasama Lembaga Dengan pengguna dalam manajemen Litbang* Volume 5. No. 2. Tahun 2013. 101-102

⁵Bowo dan Andy. *Kerjasama*..Pustaka Larasati (Yogyakarta 2007). 50-51

sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.⁶

Menurut Anik Zakariyah , kerjasama adalah suatu kegiatan yang terjadi antara pihak satu dengan yang lain baik itu seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam mewujudkan suatu tujuan bersama.⁷

Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.⁸

Menurut Slamet PH dalam B. Suryosubroto, kerjasama adalah suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Kerjasama dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.¹⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan bersama demi mencapai tujuan yang di inginkan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan kerjasama adalah usaha yang dilakukan secara bersama demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

⁶Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008, 15)

⁷Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, *Intizar*, Vol. 26, No. 1, (Juni 2020), 18.

⁸ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2004), Hlm. 268

⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat* (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), 90

¹⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 425

Kerjasama di dunia pendidikan menurut Epstein dalam Jennifer WEE Beng Neo, Sharifah MD, Nor, Zakaria Kasa dan Foo Say Fool adalah “Hubungan sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, menghormati, dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan bertanggung jawab pada proses belajar anak. Kegiatan ini juga akan memberikan dampak positif bagi orang tua dengan memperoleh tambahan pengetahuan tentang perkembangan anak.”¹¹

Menurut Epstein dalam Coleman terdapat enam tipe kerjasama dengan orang tua yaitu, parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

1. Parenting

Parenting adalah kegiatan yang melibatkan keluarga guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Bentuk kerjasama ini adalah berpartisipasi dalam kegiatan lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program yang nantinya akan membantu orang tua mengetahui yang terjadi di sekolah.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan dari rumah ke sekolah untuk memberitahukan program sekolah dan kemajuan

¹¹ Jennifer Wee Beng Neo, Sharifah MD, Nor, Zakaria Kasa, & Foo Say Fool. (2011). Models of School-Family Partnerships: The Malaysian Context. *Jurnal Penarikaj. Soc. Sci. & Hum.* Vol9, No1.

perkembangan anak. Terdapat dua bentuk komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu komunikasi resmi/formal dan tidak resmi/ non formal.¹²

Teknik komunikasi formal adalah teknik yang mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan, telah direncanakan serta memiliki tema khusus. Seperti pertemuan dengan orang tua secara pribadi, kunjungan kerumah, laporan berkala adalah bentuk komunikasi yang resmi.

Pertemuan dengan orang tua dilakukan pertama kali ketika memasukkan anak ke sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program yang disepakati selama satu tahun ajaran kedepan. Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orang tua. Kunjungan biasanya berlangsung selama 45-60 menit.

Sedangkan komunikasi non formal/tidak resmi adalah komunikasi yang penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Biasanya komunikasi tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan didepan anak.

3. Volunteer

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orang tua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah dimana anaknya belajar.

¹² Seomiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra-sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003),131-132

Menurut Rous et.al yang dijelaskan oleh Carlisle et.al dalam Halgunseth dan Peterson terdapat berbagai cara agar orang tua dapat menjadi volunteer yaitu orang tua dapat merencanakan acara sekolah, bekerja dalam organisasi orang tua dan guru atau bertemu dengan personalia untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah.

b. Manfaat Kerja Sama

Pihak-pihak yang bekerjasama masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, keduanya berusaha menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang dimiliki oleh pihak lain atau pihak yang bermitra. Dengan demikian, diharapkan hasil yang dicapai dari kerjasama usaha harus lebih baik atau lebih besar dibandingkan jika dikelola sendiri tanpa kerjasama dengan pihak lain. Jika hasil yang diperoleh dari kerjasama tidak lebih baik bila seandainya tanpa kerjasama, berarti kerjasama tersebut gagal.

H.Kusnadi mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerjasama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
2. Kerjasama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
3. Kerjasama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat¹³.

¹³Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2008

3. Tujuan Kerjasama

Tujuan Kerjasama mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

4. Indikator Kerjasama

1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
2. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
3. Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.¹⁴

2. Peran orang Tua

1. Pengertian Orang tua

Orangtua dalam hal ini biasanya terdiri dari ayah dan ibu atau orang yang lebih dihormati. Namun, dalam hal ini orangtua atau disebut juga keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua baik ayah atau ibu memiliki peranan yang penting bagi pendidikan anak-anaknya.¹⁵

¹⁴Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta , 2007, 13-14

Peranan ibu sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya, terutama dalam upaya pembinaan perilaku anak nya dirumah karena sejak anak lahir, ibunya lah yang selalu ada disampingnya, oleh karena itu, seorang anak akan meniru perangai ibunya. Sedangkan seorang ayah memiliki peranan yang tak kalah penting, karena dimata seorang anak, ayah menjadi contoh terutama bagi anak laki- lakinya. Sehingga keluarga atau orangtua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dari sudut pandang agama, sosial, masyarakat ataupun individu.

Adapun tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknnya yaitu:

- a. Menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sehingga berkembang secara optimal
- b. Tugas orangtua bukan melarang atau memerintah, melainkan lebih mengarahkan agar mereka tetap berada pada jalur yang sebenarnya
- c. Mengarahkan, membimbing, membantu dalam membina dan mengembangkan sesuai potensi yang dimiliki
- d. Memelihara dan memberi bekal ilmu pengetahuan agama.

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa orangtua adalah orang yang paling berperan terhadap pendidikan anak-anaknya, baik itu berkaitan engan pendidikan lahiriah dan batiniah, sebab baik seorang ibu atau ayah, keduanya memiliki peranan dan tugas masing-masing terhadap pendidikan anaknya, terutama berkaitan dengan perilaku keagamaan sang anak.

Menurut Hurlck dan Muallifah, orang tua sebagai individu individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan

¹⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012),35

memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.¹⁶Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua memang selayaknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan memberikan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan anak-anak tersebut. Janganlah waktu belajar anak terlalu banyak disita oleh pekerjaan lain, maka anak akan cepat merasa malas untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi aktivitas belajarnya.

Orang tua dan guru di sekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing para anak dan peserta didik, terutama dalam mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar para anak dan peserta didik. Tanpa kerjasama yang erat, maka proses pendidikan tak akan dapat membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, yakni memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak atau peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia serta mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, di mana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. Keterlibatan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya.

2. Peran orang tua

¹⁶Ida Rahmawati,Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis*,(Jurnal empati,Vol.7.No.1.januari 2018).4

Menurut Monks, Peran orang tua dalam hal ini dapat berupa bentuk pola asuh yang diterapkan. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.¹⁷

Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar. Peran orang tua adalah memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat selain itu juga peran orang tua selain memberikan pendidikan juga memberikan contoh yang baik bagi anak dengan penuh kasih sayang atau dengan cara bersahabat dengan anak agar anak lebih nyaman. Tugas itu diniatkan semata-mata beribadah yang ditujukan kepada Allah SWT, karena anak merupakan amanah besar yang diberikan Tuhan kepada hambanya.¹⁸

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dalam pundak orangtua.¹⁹

Di negara- negara Timur sejak dulu menghormati seorang guru. Orang India dulu, menganggap guru adalah orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut

¹⁷Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja* Di SMK 10 November Semarang , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.13

¹⁸Diah Suci Haryani Dkk, *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah* Remaja di SMKN 1 Sedayu ,(Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol.3 No 3, 2015) 142.

¹⁹ ibid

“sensai” artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris, guru dikatakan “Teacher” dan di Jerman “de Lehrer” yang keduanya memiliki arti “pengajar”. Kata guru bukan hanya mengajar, melainkan juga “pendidik” baik didalam maupun luar sekolah.²⁰

Pengertian guru menurut Jamaludin adalah guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya,, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial, individu yang dapat berdiri sendiri.²¹

Dari berbagai pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas bukan hanya mengajar melainkan mendidik, serta membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka mewujudkan pribadi yang ad-din al-Islam.

Zakiah Drajat mengemukakan beberapa syarat seorang guru, yakni:

- a. Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani rohani
- d. Berkelakuan baik
- e. Mencintai jabatannya
- f. Adil

²⁰ Ibid.,39-40.

²¹ Herman Zaini, Muhtahrom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014),

- g. Tenang dan sabar
- h. Berwibawa
- i. Senantiasa bergembira
- j. Bersifat manusiawi
- k. Bekerjasama dengan sesama guru lainnya
- l. Bekerjasama dengan masyarakat

Selain itu, Attiyah al-Abrasyi mengatakan seorang guru harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Zuhud
- b. Bersih jasmani dan rohani dari sifat tercela
- c. Ikhlas
- d. Penyantun
- e. Memiliki harga diri
- f. Memiliki jiwa pendidik
- g. Memahami seluruh karakteristik kepribadian peserta didiknya
- h. Menguasai dan memahami bidang studi yang diajarkan, serta cara menyajikannya.²²

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru haruslah memiliki kriterianya sendiri, guru dituntut memiliki kompetensi, memiliki konsep diri positif, sehingga ia memiliki kepribadian yang mantap dan menjadi teladan dalam kehidupan. Karena pendidikan harus penuh dengan nilai religius, mengajarkan moralitas yang harus dilaksanakan setiap individu. Seorang

²² Ibid.,86.

guru tidak mungkin dapat menciptakan kondisi sekolah Islami yang kondusif jika ia sendiri tidak dapat menjadi contoh teladan yang baik. Sehingga seorang guru dapat melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan maksimal, baik dalam belajar-mengajar ataupun dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa.

Sehingga baik guru dan orangtua sebaiknya terjalin kerjasama timbal balik. Orangtua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya.

Tiga alasan penting kerjasama efektif antara orangtua dan guru menurut Chaatermole dan Robinson adalah:

- a. Para guru harus mengetahui kebutuhan anak dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan sekolah dalam hal ini dalam upaya membina perilaku keagamaan siswa.
- b. Para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program pelaksanaan dan ketenruan yang berlaku disekolah.
- c. Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.²³ Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna

²³ Menurut Dri Atmaka (2004:17), (dalam Desasangeh, *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*, 25 Nov 2019

²⁴ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2005), 54

bagi masyarakat, agama dan Negara. Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai Ustadz, Mu`Alim, Murabbiy, Mursyid, Mudarris, dan Mu`Addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²⁵ Pengertian akan guru Pendidikan Agama Islam secara singkat adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

a. Peran/Tugas Pendidik

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1.) Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

²⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49

2.) Mendidik Peserta Didik

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Proses mendidik peserta didik merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3). Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

4). Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

5). Memberikan Dorongan Peserta didik

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para peserta didiknya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk

dorongan yang diberikan seorang guru kepada peserta didiknya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.²⁶

4. Pengertian Kesadaran Beribadah

Kalimat kesadaran dalam bahasa Inggris berasal dari kata aware “sadar” artinya tahu, sadar, insaf. Sedangkan kata awarenees bermakna kesadaran, ketahuan, atau keinsafan. Kata awarenees ini lebih berkonotasi kesadaran jiwa, nurani, jati diri, atau hati nurani.²⁷

Kesadaran merupakan keadaan keinsafan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari, sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar, sadar diri dimaknai dengan tahu diri. Sadar diri sangat bermakna dalam kehidupan dan kemampuan melakukan refleksi diri secara fakta dan menilai tinggi di lingkungan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, pendidikan agama sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang adil, jujur, berbudi pekerti, harmonis baik personal maupun social.

Kesadaran beragama adalah bagian integral dari aspek-aspek perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal, agar remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang

²⁶Desasangeh, *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*, 25 Nov 2019

²⁷ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan Induksi Ke Profesional Madani*, (Jakarta: PrenadaMedia, 2011), 165

bersumber dari agama, agar remaja memperoleh kematangan sistem moral yang dapat membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat pada aspek ritual diantaranya, melalui beribadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang kholik. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titahnya sebagai Rabbul „Alamin. Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu عـبـد عـبـد عـبـد yang artinya patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi oleh Allah baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir maupun yang bathin.²⁹

Beribadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan. Keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Itulah wujud pengabdian hamba pada Tuhannya. Terlebih lagi shalat, karena shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam hal ini sangat berguna untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.³⁰

Contohnya seperti shalat. Shalat adalah zikir atau do‘a, suatu ketentuan ibadah yang sudah diatur menurut hukum Allah dan Rasul-Nya. Shalat sebagai

²⁸ Widia Wati, “Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa,” *Jurnal Al- Fuad*, Vol. 2, No. 2 (2018): 281

²⁹ Mega Dwi Susanti, “Penerapan Ibadah dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa,” *Jurnal Dirasah*, Vol 2 No 2 (2019): 80

³⁰ Andi Fitriani Djollong, dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, Vol.1 No 1 (2019): 65

zikir adalah pengingat, bahwa tiada yang berhak disembah kecuali Allah. Shalat sebagai kebutuhan jiwa, bahwa tiada yang bisa mententramkan hati kecuali zikir yaitu shalat.³¹

Dalam Firman Allah terdapat dalam Q.S. Al-Anfal: 45

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung."*³²

Islam mewajibkan umatnya untuk berzikir agar umat Islam terbebas dari segenap perbuatan dan tindakan yang negatif dan dari situlah akan terlahir tindakan yang positif. Islam mewajibkan lima rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

Dalam firman Allah dijelaskan Q.S Thaha :14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ۚ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *"Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah sholat untuk mengingat Aku."*³³

Disitu disebutkan bahwa tujuan shalat adalah untuk berzikir kepada Allah. Jadi jelas bahwa tujuan pokok dari shalat adalah untuk berzikir kepada Allah, karena yang dicapai dalam berzikir itu adalah "kesadaran". Bagi orang Islam, shalat harus ditegakkan dengan khusyuk, dengan rendah hati, dan sepenuhnya untuk menjadi seorang hamba Allah.

³¹ Fatihuddin, *Mengapa Kita Berzikir. Berteman Dengan Malaikat Bercengkrama Dengan Allah*, (Jakarta: Delta Prima Karya, 2011), 55

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 247

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 432

Kesadaran sangat penting bagi manusia untuk menunaikan ibadah dari rukun Islam kedua yaitu shalat, bila seseorang shalatnya tidak menemukan kesadaran, maka shalat hanya menjadi kewajiban saja yang dilakukan lima kali sehari, dijalankannya menjadi rutinitas yang membosankan namun tidak berdampak pada perilaku sehari-hari. Ia hanya mengerjakan shalat bukan mendirikan shalat, Tetapi bila seseorang telah menemukan kesadaran dalam shalatnya, shalat bukan lagi kewajiban melainkan shalat adalah waktu terpenting untuk dirinya berdialog dengan sang maha khalik.

a. Teori dan Konsep Kesadaran

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran konseling dan terapi dikenal dengan istilah Eksistensial Humanistik. Teori Eksistensial Humanistik dipelopori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.³⁴

Perkembangan dalam konseling dan terapi adalah kemunculan pendekatan-pendekatan humanistik, yang disebut sebagai kekuatan ketiga dalam psikologi, khususnya pendekatan berpusat pada orang, yang dikembangkan oleh Carl Rogers pada tahun 1930-an. Rogers mengembangkan satu pendekatan yang optimistik dan holistik yang menunjang tinggi makna dan pengalaman subjektif masing-masing klien. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa apabila suatu hubungan terapeutis dengan kualitas tertentu bisa dibangun, maka klien akan

³⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 54

mampu berubah sedemikian rupa sehingga bisa memacu pertumbuhan dan potensinya.³⁵

Kesadaran diri mencakup konsep keberadaan seseorang sebagai individu, terpisah dari lainnya, dengan pemikiran personal. Kesadaran diri juga mencakup pengakuan, orang lainpun juga memiliki kesadaran yang sama. Bahwa segala sesuatu yang terjadi pada tindakan dan perilaku manusia berawal dari kesadaran dan untuk membangunya perlu pemahaman terhadap diri sendiri. Seperti teori yang dikemukakan oleh Carl Rogers dikutip Ivan Taniputera dalam buku *Psikologi Kepribadian Psikologi Barat Versus Buddhisme* :

“Setiap orang menciptakan realitas yang sesuai dengan kumpulan pengalaman pribadinya, dan apa yang dialaminya itu hanya dapat dikenal oleh orang itu sendiri. Penjelasan yang dikemukakan oleh Rogers itu mencerminkan pandangan fenomenologis yang mengatakan bahwa apa yang dianggap nyata oleh seseorang adalah sesuatu yang hadir didalam kerangka pemikiran orang itu sendiri, atau dunia subjektif, termasuk segala sesuatu yang setiap saat berada di dalam kesadaranya. Konsekuensi dari hal itu adalah bahwa persepsi dan pengalaman subjektif tidak hanya menciptakan realitas pribadi seseorang melainkan juga membentuk dasar dari segenap tindakanya.” (Carl Rogers dikutip Ivan Taniputera).³⁶

Seperti halnya teori kesadaran shalat yang dikemukakan oleh Nur Cholish Majdid dalam bukunya Ahmad Fuad Fanani yang berjudul *Islam Mazhab Kritis*:

³⁵ Fiona Ballantine Dykes, dkk., *Keterampilan Dan Studi Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 250-251

³⁶ Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian Psikologi Barat Versus Buddhisme*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 52.

“Shalat adalah ibadah yang paling agung, maka wajar jika diwajibkan bagi setiap muslim. Allah tidak sekedar memerintah untuk menjalankan shalat namun harus ditegakkan. Tentunya harus dengan sebuah kesadaran, pada tujuannya sehingga akan menghasilkan berbagaidampak nyata dalam kehidupan”.³⁷

b. Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik ada beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu,

Pertama : Pergaulan, pergaulan antara guru dengan peserta didik sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi diluar sekolah ataupun dimana saja ketika bertemunya guru dengan peserta didik, karena melalui pergaulan guru dan siswa yang saling berintraksi dan saling memberi dan menerima akan menimbulkan hubungan batin yang lebih deka antara guru dengan peserta didik.³⁸ Pergaulan dalam kehidupan seorang manusia adalah bagian yang tidak bias terpisahkan, terkhusus bagi anak-anak yang sedang memasuki masa proses pertumbuhan, karena seorang teman dalam pergaulan akan mempunyai pengaruh besar dalam kepribadian seorang anak.³⁹ Akrab dalam bergaul kepada siswa adalah modal utama dalam proses terjalinnya komunikasi sosial secara

³⁷ Ahmad Fuad Fanani, *Islam Mazhab Kritis Menggagas Keberagamaan Liberatif*, (Jakarta: PT Kompas Media, 2004), 49.

³⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 156.

³⁹ Hasahatan Hutahaeen, Sihotang, Purnamasari Siagian. *PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter*. Jurnal Teologi Berita Hidup. Vol 3, No 2. (2021).

baik.⁴⁰ Seorang guru harus bisa memahami pola tingkah laku peserta didik, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik dan guru bisa mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang terjadi pada peserta didik, dan kemudian guru dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mengganggu dalam proses pembelajaran.⁴¹ Melalui pergaulan yang baik antara guru dengan peserta didik, maka peserta didik yang terkait akan lebih bebas mengungkapkan pendapat dan mengadakan diskusi dengan gurunya.⁴² Dengan demikian pergaulan antara guru dengan peserta didik bisa terjalin dengan lebih erat, agar hasil dari Pendidikan yang di inginkan bisa tercapai dengan maksimal.

Kedua : Memberikan suri tauladan, dalam proses pembentukan karakter siswa yang baik seperti contoh kebaikan dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun hal yang terkait dengan akhlak dan moral yang pantas dijadikan contoh bagi peserta didik harus dilakukan secara berulang-ulang agar hasil yang diinginkan dapat dicapai.⁴³ Suri tauladan dari seorang guru dapat diartikan sebagai bentuk upaya atau usaha untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan benar dari seorang guru kepada siswanya dengan berharap bahwa peserta didik tersebut dapat mencontoh perilaku tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suri tauladan dari seorang guru adalah sebuah metode yang paling efektif untuk dilakukan dalam proses

⁴⁰Nurhayati Simatupang. *Bermain Sebagai Upaya Dini MenanamkanAspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 3, No, 1. (2005).

⁴¹M. Hasbi Ashsiddiqi. *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 17 No, 01. (2012).

⁴²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 156.

⁴³Awaluddin Faj. *Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi*. Jurnal Ilmu AgamaIslam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Vol, 3 No, 01. (2021).

berjalannya Pendidikan guna mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang mempunyai moral, spiritual dan jiwa sosial yang tinggi di lingkungan masyarakat.⁴⁴ Penerapan dari konsep suri tauladan yang dilakukan Rasulullah dapat diterapkan untuk anak usia sekolah dasar, akan tetapi hal paling penting adalah adanya peran guru dalam lingkungan sekolah dan peran orang tua ketika anak berada di lingkungan rumah untuk menunjang akhlak anak, karena peran keduanya dalam proses pembentukan akhlak anak usia sekolah dasar sangatlah penting. Maka, membiasakan anak berakhlak mulia atau berkarakter tidak hanya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau perintah saja, akan tetapi wajib dengan contoh suri teladan dari orang tua ataupun guru. Para ahli pendidikan serta psikologi menyatakan bahwa anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua maupun gurunya.⁴⁵ Terlebih lagi kita sebagai umat Rasulullah SAW yang mengikutinya secara totalitas karena Rasulullah SAW adalah teladan bagi seluruh umat manusia, terkhusus umat islam. Ketika beliau menyerukan suatu perintah, beliau sangat memperhatikan kondisi umatnya, baik sebagai tabiat, umur, kecenderungan dan lain lain, sehingga beliau sangat menganjurkan agar ketika menyerukan suatu kebijakan disesuaikan dengan kondisi dari orang yang akan diseru serta memberikan suri tauladan agar hasil yang ingin dicapai dalam berdakwah lebih maksimal.⁴⁶

⁴⁴Siti Fatimah, Sutrisno. *Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasullulah pada Anak Usia Sekolah Dasar*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol, 5 No, 1. (2022).

⁴⁵Abdul Rohman. *Meneladani Pola Pembelajaran Rosulullah Saw Sebagai Seorang Pendidik Ideal*. Jurnal Al-Makrifat. Vol, 5 No, 2. (2020).

⁴⁶Ashadi Cahyadi. *Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an*. E-Journal System IAIN Bengkulu. Vol,5 No, 1.(2016).

Ketiga : Mengajak dan mengamalkan, hakikat dari dakwah dalam Islam adalah sebuah seruan, ajakan, dan panggilan umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT serta kembali pada sebuah ajaran yang benar dan sesuai menurut syariat agama Islam, dan salah satu bentuk metode yang paling ampuh dalam proses berdakwah terutama dalam dunia Pendidikan adalah mengajak dan kemudian mengamalkan.⁴⁷ Membiasakan seorang anak dalam hal beribadah mulai usia dini adalah sebuah tugas dan tanggung jawab orang tua, karena orangtua sebagai guru pertama bagi seorang anak yang harus membina sekaligus memberi contoh dalam segala aspek pembelajaran.⁴⁸ Karena ibadah adalah sebuah bukti nyata dari kuat atau tidaknya iman bagi seorang Muslim dalam meyakini akidah Islamnya, maka sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dengan cara: Mengajak anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah, dan memperkenalkan arti ibadah.⁴⁹ Dengan demikian esensi dari dakwah yaitu bagaimana dakwah mampu memberi perubahan terhadap orang lain bisa tercapai.

Keempat: Memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan, Pemberian penghargaan adalah salah satu bentuk apresiasi kepada peserta didik, siapapun itu. Bentuk penghargaan bebas sesuai dengan keinginan guru, bisa berbentuk materi atau non materi, selama tujuan dari pemberian penghargaan tadi untuk membangkitkan semangat anak yang sudah berhasil menyelesaikan apa yang

⁴⁷Soni Kaputra, Engkizar, Quratul Akyuni, Yunus Rahawarin, Rizal Safarudin. *Dampak Pendidikan OrangTua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 12 No,2. (2021).

⁴⁸Sinta Krisnawati, Rohita. *Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun*. Jurnal AUDHI. Vol, 2, No, 2. (2020).

⁴⁹Wahyudi Setiawan. *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol, 4 No, 2. (2018).

diinstruksikan oleh guru. Karena secara tidak sadar siapapun yang telah menyelesaikan suatu perintah selalu ingin diberikan penghargaan, dan ini termasuk bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk. Penghargaan memiliki peran yang penting dalam proses pengajaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat, yaitu : a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; b) Penghargaan sebagai bentuk pemberian motivasi dan semangat kepada siswa.⁵⁰ Kemudian dapat dipastikan bahwa sebuah penghargaan yang positif akan mampu meningkatkan produktivitas siswa dalam berkarya, dan juga diharapkan hal ini mampu mencegah berbagai bentuk pelanggaran yang dimungkinkan akan terjadi.

Kelima: Pemberian hukuman, Hukuman disini dapat diberikan kepada peserta didik agar dia mengetahui dan kemudian dia sadar atas kesalahan yang dilakukan. Hukuman adalah bentuk balasan yang diberikan kepada peserta didik ketika dia melakukan pelanggaran terhadap sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Kemudian tujuan dari pemberian hukuman ini adalah sebagai bentuk pembelajaran kepada peserta didik agar menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan kemudian dapat mempertanggungjawabkannya.⁵¹ Pemberian hukuman memiliki tujuan jangka pendek untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memberikan pelajaran dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar menghentikan perilaku mereka

⁵⁰ibid

⁵¹Karine Rizkita, Bagus Rachmad Saputra. *Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 20 No, 2. (2020).

yang salah.⁵² Indikator peserta didik yang mendapatkan hukuman yaitu peserta didik yang telah melanggar peraturan dan ketentuan sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan dari sekolah, membawa handphone, dan lain sebagainya.

c. Indikator Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Kesadaran beribadah, khususnya dalam pelaksanaan shalat, dapat dilihat melalui beberapa indikator yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan ibadah secara konsisten. Adapun indikator-indikator kesadaran beribadah (shalat) antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap makna dan tujuan shalat Kesadaran beribadah dimulai dari pemahaman peserta didik tentang hakikat dan tujuan shalat. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik akan mengetahui bahwa shalat merupakan perintah Allah yang berfungsi untuk mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (QS. Al-‘Ankabut: 45). Pemahaman ini menumbuhkan motivasi internal untuk melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar kewajiban formalitas.⁵³

2. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tepat waktu Salah satu tanda nyata dari kesadaran beribadah adalah ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat. Individu yang memiliki kesadaran tinggi akan berusaha menunaikan shalat sesuai

⁵²Septia Nur Wahidah, Muhammad Heriyudanta. *Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 3 Ponorogo*. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol, 4 No, 1. (2021).

⁵³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Beirut: Darus Salam, 1992),. 210.

waktunya tanpa harus diingatkan oleh orang lain. Kedisiplinan ini menunjukkan adanya komitmen pribadi terhadap perintah Allah.⁵⁴

3. Kekhusyukan dalam shalat Kekhusyukan merupakan bentuk kesadaran batin dalam beribadah. Orang yang sadar beribadah akan berusaha menghadirkan hati dan pikirannya hanya kepada Allah selama melaksanakan shalat. Shalat yang khusyuk menunjukkan kedalaman spiritual dan pemusatan diri kepada Sang Pencipta.⁵⁵

4. Keteraturan dan konsistensi dalam melaksanakan shalat Kesadaran beribadah juga tampak dari rutinitas seseorang dalam menjalankan shalat lima waktu secara konsisten. Konsistensi ini mencerminkan kestabilan iman dan komitmen spiritual yang kuat.⁵⁶

5. Tumbuhnya pengaruh shalat dalam perilaku sehari-hari Shalat yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Ia akan cenderung menjauhi perbuatan yang dilarang dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, shalat menjadi sarana pembentukan karakter dan moralitas.⁵⁷ Indikator kesadaran beribadah (shalat) meliputi pemahaman terhadap makna shalat, kedisiplinan waktu, kekhusyukan, konsistensi pelaksanaan, serta pengaruhnya terhadap perilaku. Kelima indikator ini

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),. 87.

⁵⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 2002), Jilid I,.165.

⁵⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996),.132.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), QS. Al-'Ankabut: 45.

menunjukkan tingkat internalisasi nilai ibadah dalam diri seseorang, yang mencerminkan kedewasaan spiritual dan ketaatan terhadap ajaran Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹ Selanjutnya Menurut Sodik dkk bahwa "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang menggunakan pengumpulan data, analisis". Pandangan ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami secara mendalam terhadap suatu masalah, yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian kualitatif yang hasilnya lebih menekankan kepada makna dari pembahasan.

Dalam konteks penelitian penulis menjadikan sample peserta didik dan guru MAN Sigi dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang dan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan

¹Moleong (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 6

penelitiannya. Kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.²

Desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut.³ Desain penelitian berarti hal-hal apa saja yang ingin di siapkan dalam penelitian, mulai melakukan persiapan dari awal penelitian sampai penelitian selesai dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.⁴

²Fachruddin (2009), (dalam Bella Karlina, Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (Pppptk Bmti) Bandung, 2015)

³Zimmatillah, Linda Lathifah, Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian Dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh komunitas Rumah Kedua Bandung Dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggota Komunitasnya, 2019

⁴Sri Kania, Yona Golput Dalam Pilkada Kabupaten Ciamis Tahun 2018 (Studi Kasus Masyarakat Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih) 2019

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan, karena penelitian ini sifatnya *file research* (penelitian lapangan) maka penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menentukan tujuan penelitian. Sebagaimana dalam pandangan Suwarma, bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian juga diartikan sebagai tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁵

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sigi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan :

- 1.) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk beribadah.
- 2.) Kurangnya perhatian orang tua peserta didik
- 3.) Lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Diperkuat oleh pendapat Moleong “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

⁵Suwarma Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015)

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Andi Prastowo mengatakan bahwa data adalah “fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala”.⁶

Konteks penelitian ini, data yang digunakan adalah observasi langsung terhadap pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber Data Primer (sumber data pertama), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.⁷ Sumber Data Sekunder (Sumber data kedua) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Dalam konteks penelien ini yang menjadi sumber data primer (sumber data pertama), guru penanggung jawab mata pendidikan agama islam dan peserta didik yang terlibat langsung. Sumber Data Sekunder (Sumber data kedua) Data sekunder berupa fakta yang sudah ada sebelumnya atau penelitian terdahulu, data dari instansi yang dijadikan objek penelitian, dan dukung dari penelitian terdahulu serta referensi-referensi jurnal ataupun artikel.

1. Data premier

Data primer adalah jenis data utama yang dianalisis dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data yang digunakan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 204.

⁷Salis Rodiyah Ratna, *Kegiatan Jum'at Qolbu Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo*. (2020)

penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen dengan para informan tentang implementasi kurikulum merdeka. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Orang tua peserta didik
- b) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c) Peserta didik MAN SIGI

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber pendukung yang tidak berasal dari data primer, melainkan diperoleh dari orang lain atau dokumen lainnya. Dengan kata lain bahwa penulis memperoleh data dari objeknya secara tidak langsung, tetapi melalui sumber lain, baik itu lisan maupun tulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸

1. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti kepada

⁸Riduwan (2010), (dalam Fida Afra, 5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya, *detik Edu*, 25 september 2023) . 51

objek yang diteliti secara langsung di tempat terjadinya peristiwa. Bisa berupa perilaku manusia, fenomena, atau proses perubahan.⁹

Konteks penelitian ini, observasi dilakukan di MAN SIGI, objek sasarannya adalah pendidik dan peserta didik. Penelitian ini awalnya penulis melakukan observasi di MAN SIGI menemui salah satu guru untuk menggali informasi yang ada di lapangan. Dalam tahap ini penulis melakukan pengamatan secara cermat dan juga mengamati peristiwa peristiwa sehingga data yang diperoleh tidak lepas dari pengamatan penulis. Penulis akan mengunjungi dan melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian di MAN SIGI.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan aktivitas subjek di lokasi penelitian. Penulis akan menggunakan metode observasi langsung dalam penelitian di MAN SIGI, di mana penulis nantinya akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Penggunaan metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengamati perilaku subjek yang terlibat dalam proses kegiatan yang berada di MAN SIGI.

Hal-hal yang akan di observasi :

- a. Peneliti akan melakukakan observasi mengenai hubungan guru dan peserta didik
- b. Peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik tentang kesadaran beribadah di lingkungan sekolah

⁹Basrowi & Suwandi (2008) . *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau wawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden atau informan. Wawancara bisa memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, atau pengetahuan individu mengenai topik penelitian.

Konteks penelitian ini, dilakukan kepada orang tua, pendidik dan peserta didik sasaran wawancara penulis adalah orang tua dan pendidik dengan teknik wawancara. Penulis menggunakan wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan yang baku dan terstruktur. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih banyak dan lebih dalam informasi dari setiap responden, yang mana Informasi tersebut valid dengan apa yang dialami dan dirasakan responden. Teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Salah satu jenis wawancara adalah wawancara semi-struktur, yang dipilih karena fleksibilitasnya. Wawancara semi struktur dianggap cocok karena tidak terikat oleh pertanyaan kaku, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu dari sekian banyak teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan lebih mendalam. Dalam metode wawancara, penulis akan melakukan interaksi tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi secara langsung dan akurat, sehingga memudahkan penulis dalam menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara tersebut.

Setelah mempertimbangkan kebutuhan data yang diinginkan, penulis telah menetapkan beberapa individu yang akan dijadikan narasumber. Kelompok subjek ini terdiri dari orang tua, guru pendidikan agama islam dan peserta didik di MAN SIGI. Alasan dipilihnya subjek sebab kurangnya perhatian peserta didik terhadap kesadaran beribadah.

Hal-hal yang akan diwawancarai :

- a. Peneliti akan mewawancarai guru dan orang tua peserta didik tentang kesadaran beribadah peserta didik
- b. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap peserta didik tentang seberapa besar kesadaran peserta didik untuk beribadah

3. Dokumentasi

Dengan dokumentasi, peneliti dapat menggunakan sumber-sumber yang telah ada untuk mendukung hipotesis mereka, dan juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian tanpa perlu

melakukan pengumpulan data secara langsung melalui metode observasi atau wawancara.¹⁰

Konteks penelitian ini, menggunakan dokumentasi berupa gambar dan rekaman suara. Tidak hanya itu dokumentasi yang akan disajikan juga berupa informasi terkait dari sekolah yang peneliti ambil, untuk memperkaya informasi yang ada sehingga lebih akurat.

Dengan menggunakan dokumentasi, bukti-bukti tertulis yang ada akan dijadikan sebagai dukungan bagi penulisan. Ini mencakup arsip-arsip yang berisi catatan aktivitas beribadah peserta didik yang akan mendukung penelitian ini.

Hal-hal yang akan di dokumentasikan :

- a. Mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara guru, orang tua, dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data non-numerik menjadi sebuah informasi atau tren yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam suatu perkembangan. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono yaitu metode penelitian dengan landasan pada filsafat postpositivisme yang dipakai dalam meneliti suatu kondisi pada objek secara alami, di mana peneliti sebagai kunci pengumpulan data. Di mana pengumpulan data ini dilakukan dengan cara

¹⁰Fida Afra, *5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya*, detik Edu, 25 september 2023

triangulasi, yang analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif untuk memahami makna i, keunikan, kontraksi fenomena, dan untuk menemukan hipotesis.¹¹

Michael Huberman Matthew B. Milles, Data yang telah diuraikan secara terperinci akan dianalisa dengan analisa induktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana diketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapati dari penyajian tersebut

3. Verifikasi data

Verifikasi merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis penganalisi kualitatif melalui mencari arti

¹¹By Coding Studio Team , *teknik Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian*, February 19, 2023

benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi¹²

Dalam konteks penelitian ini, tahap Reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data yang penulis lakukan yaitu data hasil wawancara penulis dari informan penulis teks kan, selanjutnya penulis pilah mana saja data yang ada kaitannya dengan rumasan masalah satu dan dua, setelah sudah dipilah selanjutnya penulis menyimpulkan dengan menghubungkan dengan teori yang menjadi acuan penulis dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh untuk mempertanggung jawabkan maka butuh metode pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu: Triangulasi dan Ketekunan pengamatan.

Patton, dalam pandangannya mengatakan bahwa tringulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman fenomena yang konfrehensif. Dan juga dipandang sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber. Pandangan tersebut menjelaskan bahwa tringulasi memfokuskan pada beberapa metode dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan fenomena.¹³

¹²A. Michael Huberman Matthew B. Milles, *A. Michael Huberman Dan Matthew B. Milles, Quantitative Data Analisis. Diterjemahkan Oleh Tjeptjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

¹³Patton, Michael Quinn. 2009 . *Metode Evaluasi Kualitatif* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 41.

Dalam triangulasi Terdapat empat macam teknik yaitu (1) triangulasi sumber (2) triangulasi metode dan (3) triangulasi teori. (4) triangulasi waktu. Berikut ini penjelasan dari empat teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda seperti, membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan yang terakhir membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

2. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi teori

Yaitu untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. yaitu membandingkan teori para ahli dan mengaitkan teori para ahli.

Dalam konteks penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang penulis lakukan yaitu tahap pertama hasil temuan penulis di lapangan (wawancara, observasi, dokumuntasi) penulis bandingkan dengan berbagai sumber yang

berbeda. Selanjutnya penulis melakukan pengecekan kembali data dari apa yang penulis lihat (observasi) dengan hasil wawancara. Setelah itu penulis meminta bantuan kepada peneliti/pengamat lain untuk mengecek kembali guna menentukan kebenaran data tersebut lalu membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda maksudnya apakah teori yang sebagai acuan penulis dilapangan terpakai dengan seutuhnya atau hanya sebagian saja atau tidak terpakai sama sekali (terbantahkan).

4. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara menguji keabsahan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah temuan tersebut konsisten, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sigi

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sigi
Kode Satker	: 420053
NSM	: 131172100024
NPSN	: 40209885
Alamat	: Jln. Tambaru No. 33
Desa	: Karawana
Kecamatan	: Dolo
Kabupaten/Kota	: Sigi
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94361
Status Madrasah	: Negeri (Berdasarkan KMA No. 535 Tahun 2018)
E-Mail	: <u>MAN.KabupatenSigi@gmail.com</u>

2. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Sigi merupakan satuan pendidikan tingkat menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bercirikan Islam. Madrasah Aliyah Negeri Sigi merupakan kelanjutan dari Madrasah Aliyah Al-Muhibbah Soulowe yang berdiri sejak tahun 2003 dibawah naungan Yayasan Al-Muhibbah. Berdasarkan KMA Nomor 535 Tahun 2018 tanggal 27 Agustus 2018 mengubah nama Madrasah Aliyah Al-Muhibbah Soulowe menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sigi.

Adapun beberapa kepala madrasah yang memimpin dari madrasah Aliyah Al-Muhibbah Soulowe sampai MAN Sigi tercantum pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Nama dan periode kepemimpinan kepala madrasah

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	Drs. AMINUDDIN, BA., M. Pd. I.	1996-2000
2.	HUSEN DJAINUDIN, S. Ag.	2001-2007
3.	RATNA, S. Ag., M. M.	2007-2013
4.	SRI MAS'ANI, S. Ag., M. Pd. I.	2013-2016
5.	ASPAN, S. Pd.	2016-2018
6.	Drs. DAHLAN, M. M.	2019-2024
7.	AKRAM, S. Pd.	2024-Sekarang

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

3. Tanah Bangunan

a) Tanah

Tanah madrasah aliyah negeri sigi berasal dari tanah hibah tahun 2018 dengan nomor sertifikat 00001 seluas 5.033m³

b) Bangunan

Bangunan madrasah aliyah negeri sigi memiliki 6 ruangan belajar (SBSN 2021) dan 3 ruangan belajar darurat (Bantuan ACT)

4. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Kelas

Madrasah Aliyah Negeri Sigi memiliki 6 Ruang Belajar (SBSN 2021).

2. Laboratorium Komputer

Madrasah Aliyah Negeri Sigi sudah memiliki gedung Laboratorium Komputer tetapi belum memiliki komputer yang dipergunakan untuk pembelajaran siswa.

3. Laboratorium Biologi

Madrasah Aliyah Negeri Sigi sudah memiliki gedung Biologi tetapi peralatan pratik siswa masih belum lengkap.

4. Perpustakaan

Madrasah Aliyah Negeri Sigi sudah memiliki gedung Perpustakaan dan sudah memiliki koleksi buku walaupun masih terbatas.

Tabel 4.2 Data gedung di MAN Sigi

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ³)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas/Teori	6	300	6	
2.	Laboratorium				
	1. Lab IPA	1	96	1	
	2. Lab Komputer	1	72	1	
	3. Lab Bahasa				
3.	Perpustakaan	1	96	1	
4.	Ibadah/Mushola	1	144	1	
5.	Kamar mandi/WC Guru	1	4	1	
6.	Kamar mandi/WC Murid	3	4		3

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.3 Peralatan kelas di MAN Sigi

No.	Jenis Peralatan	Jumlah
1.	Kursi Siswa	180
2.	Meja Siswa	180
3.	Papan tulis/White Board	6
4.	Kursi Guru	18
5.	Meja Guru	18
6.	Lemari Kelas	6

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.4 Peralatan Ruang Guru dan Tata Usaha di MAN Sigi

No.	Jenis Peralatan	Jumlah
1.	Meja Guru	20
2.	Kursi Guru	14
3.	LCD Proyektor	3
4.	Laptop	6
5.	Printer	3
6.	All in one	1
7.	CCTV	1
8.	Kursi Zeis	4
9.	Lemari Kamad	1
10.	Server	1
11.	Router	1

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.5

Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sigi

No.	Nama Pendidik	L/P	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Akram, S. Pd. IVa / 197104151997031006	L	Bhs. Inggris	PLT. Kamad waka kurikulum (Kemenag)
2.	Aspan, S. Pd. IVb / 196901102007011042	L	Bhs. Indonesia	Waka Kesiswaan (Dinas)
3.	Masran Abd. Wahid, S. Pd. IVa / 196902071997031001	L	Biologi	Guru Tetap (Kemenag)
4.	Erni, S. Pd., M. Pd. IVa / 197109232008012006	P	Bhs. Inggris	Guru Tetap (Dinas)
5.	Tri Sumiyati, S. Pd., M. Pd. IIId / 198711192011012012	P	Matematika	Guru Tetap (Kemenag)
6.	Firja Ahmad, S. Ag., M. Pd. IVa / 197209152008102013	P	Fiqih/Aqidah	Guru Tetap (Kemenag)
7.	Sri Susanti, S. Ag. IIIB / 197803092014072001	P	Bhs. Arab	Guru Tetap (Dinas)
8.	Gandung Turtanto, S. Pd. IVb / 197002252003121001	L	Biologi/Prakarya	Guru Tetap (Kemenag)
9.	Irmayanti Iroth, S. Ag. IVa / 197608042008012014	P	Fiqih	Guru Tetap (Kemenag)
10.	Ardiansyah, S. Pd. IX / 198305212023211007	L	Bhs. Inggris	Guru Tetap (Kemenag)
11.	Tri Sudarianto, S. Pd. IX / 198412252023211007	L	Matematika	Guru Tetap (Kemenag)
12.	Mario Dwiki Darmawan IX / 199202272023211019	L	Biologi	Guru tetap (Kemenag)
13.	Megawati, S. Pd. IX / 199203092023212045	L	Fisika	Guru Tetap (Kemenag)
14.	Nurmawati, S. Pd.	P	Kimia	Guru Tetap

	IX / 199203092023212045			(Kemenag)
15.	Filda, S. Pd. IX / 198608282023212043	P	Kimia	Guru Tetap (Kemenag)
16.	Dewi Rahmayanti, S. Pd. IX / 199112270232212033	P	IPS	Guru Tetap (Kemenag)
17.	Vemy Asirudin Mu'min, S. Pd.	P	Matematika	Guru Tidak Tetap
18.	Nurjannah, S. Pd.	P	Fisika	Guru/Operator Tidak Tetap
19.	Mahmud, S. Pd.	L	Qur'an Hadis/SKI	Guru Tidak Tetap
20.	Ferawati, S. Pd.	P	PPKN	Guru Tidak Tetap
21.	Iskandar, S. Pd.	L	PJOK	Guru Tidak Tetap

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan Madrasah

No.	Nama Pendidik	L/P	Jabatan	Keterangan
1.	Muchlis Abd. Salam Thahir IIIb / 197106012014111003	L	Kepala Tata Usaha	Kepegawaian Tetap (Kemenag)
2.	Abdul Hakim, SE. IIIb / 197202102005011005	L	Bendahara Rutin	Pegawai Tetap (Kemenag)
3.	Nur Asyiah, SE., M. M. IIIc / 198209132011012008	P	Arsiparis Ahli uda	Pegawai Tetap (Kemenag)
4.	Devianingshi, S. Kom.	P	Operator	Pegawai tidak Tetap
5.	Aida	P	Staf Perpustakaan	Pegawai Tidak Tetap
6.	Erni	P	Pramubakti	Pegawai Tidak Tetap
7.	Anshar	L	Satpam	Pegawai Tidak Tetap

8.	Ismail	L	Satpam	Pegawai Tidak Tetap
9.	Siswanto	L	Petugas Kebersihan	Pegawai Tidak Tetap

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.7 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	PNS Kemenag	3	3	6	2	1	3
2.	PNS Dinas	1	2	3			
3.	P3K	3	4	7			
4.	Non-PNS	1	2	3	3	3	6
Jumlah		8	11	19	5	4	9

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.8 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	S2		3	3	-	1	1
2.	S1/A4	8	8	16	2	1	4
3.	D1/D2/D3	-	-	-	-	-	-
4.	SMA/MA	-	-	-	3	2	5
5.	SMP/MTS	-	-	-	-	-	-
6.	SD/MI	-	-	-	-	-	-
Jumlah		8	11	19	5	4	9

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.9 Pangkat/Golongan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	IV/b	2		2			
2.	IV/a	2	3	5	-	-	-
3.	III/d		1	1	-	-	-
4.	III/c	-	-	-	-	1	1
5.	III/b	-	1	1	2	-	2
6.	III/a	3	4	7	-	-	-
Jumlah		9	7	16	2	1	3

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.10 Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Madrasah

No.	Kelas	Rombel	Jumlah
1.	X	2	2
2.	XI	2	2
3.	XII	2	2
	Jumlah	6	6

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

Tabel 4.11 Peserta Didik Madrasah Tahun Pelajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	13	12	25
2.	XI	19	16	35
3.	XII	12	11	23
	Jumlah	28	30	58

Sumber Data : Arsip MAN Sigi

4. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

“Terwujudnya Generasi Islam, unggul dalam IPTEK dan IMPTAQ serta Berbudaya”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan Umum dan Teknologi yang berimbang
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan diri dalam pelatihan keterampilan untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik
- d. Menciptakan dan menumbuh kembangkan lingkungan yang Islami di Madrasah, maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat
- e. Menyiapkan tenaga dan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan kompetitif
- f. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan kependidikan
- g. Mengoptimalkan bimbingan dan pembinaan siswa serta intelektualisme peserta didik
- h. Membangun citra Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan terpercaya bagi masyarakat

3. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di Madrasah, maka tujuan Madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta meningkatkan profesionalisme Guru dalam menunjang prestasi dan bimbingan.
- b. Mengoptimalkan peran aktif orang tua/wali murid serta Komite Madrasah, untuk menunjang peningkatan kualitas Madrasah.
- c. Mengoptimalkan bimbingan dan pembinaan serta intelektualitas siswa secara berkesinambungan

B. Bentuk Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Negeri Sigi, Firja Ahmad, bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dinilai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran beribadah peserta didik. Ibu Firja Ahmad menjelaskan:

Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua peserta didik dengan cara membuat grup *whatsapp* didalam grup tersebut wali kelas dan ketua kelas menjadi admin dan juga terdapat kepala bidang kurikulum yang selain memberikan informasi penting kepada siswa, *whatsapp* digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, namun sekarang sudah kembali ke tatap muka, *whatsapp* digunakan sebagai tempat berbagi informasi, mengingatkan hal hal positif kepada siswa dan kemungkinan orang tua mengontrol perkembangan anak mereka bebas bertanya kepada wali kelas kapan saja melalui *whatsapp*.¹

¹ Ibu Firja Ahmad, Guru PAI , *Wawancara* ,Ruang Guru , 26 Agustus 2025

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam ibu Irmayanti Iroth menjelaskan: “Kami selalu berkomunikasi dengan orang tua, anak-anak yang sudah terbiasa shalat di sekolah kami dorong agar juga disiplin shalat wajib di rumah dengan pendampingan orang tua”²

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mahmud menjelaskan: “Kami saling mengingatkan antara guru dan orang tua tentang ibadah di rumah. Menanyakan secara langsung maupun mengontrol melalui *wathsapp*”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul selaku orang tua peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Sigi:

Hubungan orang tua dan guru sangatlah baik semenjak adanya grup *whatsapp* yang dibuat oleh pihak sekolah, selain itu guru juga menyediakan buku kontrol sholat kepada peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik sebagai nilai tambahan. Adapun upaya yang kami lakukan dengan cara menyuruh anak sholat di waktu sholat seperti maghrib dan isya, agar peserta didik semakin rajin beribadah karena jika tidak melaksanakan ibadah maka tanda tangan pun tidak ada dan akan mempengaruhi nilai peserta didik tersebut.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Sigi:

Menurut saya kegiatan ibadah di lingkungan sekolah sangatlah ketat hingga terbawah bawah sampai kerumah. Kegiatan rutinitas yaitu sholat dzuhur dan ashar di sekolah, tiap hari jumat dzikir dan pemeriksaan buku kontrol sholat. Yang paling penting mendorong peserta didik beribadah yaitu guru karena mereka menghubungkan buku kontrol ibadah dengan nilai sekolah dan orang tua peserta didik itu sendiri selalu memberi

² Ibu Irmayanti Iroth, Guru PAI, Wawancara, Ruang Guru, 26 Agustus 2025

³ Bapak Mahmud, Guru PAI, Wawancara, Ruang Guru, 26 Agustus 2025

⁴ Arifin Selaku Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, 26 Agustus 2025

dorongan kepada anaknya agar agar rajin beribadah di sekolah maupun di rumah karena beribadah adalah kewajiban bagi ummat muslim.⁵

Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut tidak semua peserta didik memiliki kesadaran beribadah yang sama. Sehingga mengharuskan guru guru melakukan control khususnya di waktu dzuhur. Seorang guru melakukan control setiap hari agar peserta didik yang kurang membiasakan untuk beribadah. Dukungan orang tua sangatlah berpengaruh dapat dilihat semenjak terbentuknya grub *whatsapp* sekolah, peserta didik dapat terdeteksi jika melanggar aturan di sekolah sehingga orang tua pun dapat menindaklanjuti siswa tersebut bersama guru di sekolah. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik ditambah lagi guru mempunyai strategi seperti pendekatan kepada peserta didik dapat meningkatkan ibadah peserta didik.

Jadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sigi Bentuk Kerja sama yang dilakukan meliputi:

1. Komunikasi Intensif

Guru dan orang tua memanfaatkan grup *WhatsApp* sebagai media koordinasi. Melalui media ini, informasi mengenai pembelajaran, pelanggaran, maupun perkembangan ibadah peserta didik dapat disampaikan secara cepat.

2. Pengawasan Melalui Buku Kontrol Shalat

Penerapan buku kontrol shalat menjadi strategi penting dalam menumbuhkan disiplin ibadah. Peserta didik diwajibkan melaksanakan shalat baik di sekolah

⁵Nafila Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Sigi, *Wawancara*, 28 Agustus 2025

maupun di rumah, lalu meminta tanda tangan orang tua sebagai bukti. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam membina anak.

3. Pembiasaan Ibadah di Sekolah Peserta didik dibiasakan melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di sekolah, serta kegiatan dzikir rutin pada hari Jumat.

Dengan demikian bahwa bentuk kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sigi Bentuk kerja sama yang dilakukan meliputi: Komunikasi intensif, Pengawasan Melalui Buku Kontrol Sholat, Pembiasaan Ibadah di Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sigi, terlihat adanya bentuk kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran serta kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

1. Pelaksanaan Ibadah di Sekolah

Peneliti mengamati bahwa setiap waktu salat Dzuhur dan Ashar, guru Pendidikan Agama Islam bersama guru piket mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di mushala madrasah. Misalnya ketika mendekati waktu zuhur peserta didik sudah berda di teras mushola. Guru-guru secara aktif mengontrol kehadiran siswa dalam salat, dan beberapa guru terlihat memberikan

nasihat singkat setelah pelaksanaan salat. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan dorongan.

2. Penggunaan Buku Kontrol Ibadah

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap peserta didik memiliki buku kontrol ibadah yang berfungsi mencatat kegiatan salat wajib dan salat sunnah yang dilakukan di rumah. Buku tersebut dikembalikan setiap akhir pekan dan ditandatangani oleh orang tua. Guru kemudian memeriksa keaktifan peserta didik melalui tanda tangan orang tua sebagai bentuk koordinasi langsung antara sekolah dan rumah. Seperti yang dilakukan peserta didik kelas X mengembalikan buku kontrol yang sudah di tanda tangani oleh orang tuanya.⁴

3. Keterlibatan Orang Tua

Dalam beberapa kesempatan, peneliti menyaksikan komunikasi aktif antara guru dan orang tua melalui grup WhatsApp. Guru menyampaikan informasi tentang perkembangan spiritual anak, serta memberi imbauan agar orang tua mengingatkan anak-anak mereka untuk menjaga salat lima waktu di rumah. Misalnya guru mengirim informasi melalui whatsapp kepada orang tua peserta didik untuk ibadah peserta didik di luar jam sekolah.⁵

4. Kegiatan Keagamaan Rutin

Selain salat berjamaah, peneliti juga mengamati kegiatan rutin dzikir bersama setiap hari Jumat serta pembacaan doa pagi sebelum pelajaran dimulai.

⁴ Hasil Observasi Peneliti Di MAN Sigi, pada tanggal 5 Agustus 2025

⁵ Hasil Observasi Peneliti Di MAN Sigi, pada tanggal 5 Agustus 2025

Guru berperan aktif sebagai pembimbing, sementara peserta didik tampak mengikuti kegiatan dengan tertib. Kegiatan ini menjadi sarana pembiasaan ibadah dan penanaman nilai religius. Ustad Mahmud Pembimbing kegiatan dzikir dan pembacaan doa pagi diikuti oleh peserta didik MAN Sigi.⁶

5. Hubungan Guru dan Peserta Didik

Dari hasil observasi, interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan penuh kedekatan dan keteladanan. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah. Hal ini menciptakan suasana religius yang kuat di madrasah dan turut membentuk kesadaran spiritual peserta didik. Jika waktu sholat zuhur tiba guru dan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah.⁷

C. Hasil Bentuk Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih peneliti yaitu analisa kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sigi

Data yang diperoleh akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang peneliti sajikan berdasarkan

⁶ Hasil Observasi Peneliti Di MAN Sigi, pada tanggal 8 Agustus 2025

⁷ Hasil Observasi Peneliti Di MAN Sigi, pada tanggal 11 Agustus 2025

wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua, dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang peneliti lakukan bahwa pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sigi kerjasamanya sudah baik dengan guru membuat grub whatsapp dengan orang tua peserta didik sehingga peserta didik lebih diperhatikan baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran beribadah pada peserta didik, ditandai dengan:

1. Peserta didik memiliki kesadaran beribadah dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, sedikit demi sedikit mereka akan menyadari pentingnya beribadah dalam hidup.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan perubahan dalam beribadah, yaitu sholat “Saya yang dulu jarang shalat sekarang jadi sering shalat”⁸

Observasi mendukung hal ini, dimana guru dan orang tua secara aktif menuntun peserta didik akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai religius tertanam dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menunjukkan berkembangnya dimensi beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

⁸Farah Dinarti, Peserta Didik, Madrasah Aliyah Negeri Sigi, *Wawancara*, 26 Agustus

2. Peserta didik memiliki kemandirian sehingga adanya peningkatan kesadaran spiritual, seperti keinginan untuk shalat tanpa disuruh, sebagai contoh kecil peserta didik tersebut merasa terpanggil hatinya ketika mendengarkan adzan langsung bergegas menuju masjid.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan kemandirian dalam beribadah, “saya shalat karena kesadaran dan kemandirian akan pentingnya beribadah, kalau saya tidak sholat seperti ada yang kurang”⁹

Observasi menunjukkan kemandirian tercermin dalam pembiasaan disiplin dan tanggung jawab. Disiplin ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam beribadah, shalat dzuhur dan sholat ashar tepat waktu di sekolah.

3. Peserta didik memiliki keteladanan guru di sekolah memberikan teladan dalam beribadah, seperti disiplin shalat tepat waktu. Sementara itu, orang tua di rumah mencontohkan hal serupa dengan mengajak anak beribadah berjamaah dan menjaga rutinitas ibadah harian dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

Wawancara peserta didik guru dan orang tua menjadi teladan dan contoh

“Orang tua menjadi teladan dan contoh dalam hal beribadah sholat di rumah maupun di sekolah”¹⁰

⁹ Hafiza, Peserta Didik, Madrasah Aliyah Negeri Sigi, *Wawancara*, 26 Agustus 2025

¹⁰ Nacita Ramdani, Peserta Didik, Madrasah Aliyah Negeri Sigi, *Wawancara*, 26 Agustus 2025

Observasi mendukung hal ini, dimana guru dan orang tua secara aktif menuntun dan membimbing peserta didik dalam praktik ibadah dan memberi contoh perilaku religius sehari-hari, sehingga nilai religius tertanam dalam kehidupan peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merespon positif, dengan adanya peningkatan kesadaran beribadah peserta didik dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. Temuan observasi mendukung hal tersebut dimana orang tua dan guru peserta didik bekerja sama dalam meningkatkan ibadah peserta didik.

Dengan demikian, kerja sama antara orang tua dan guru peserta didik tidak hanya meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk beribadah tepat waktu, dan juga berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dimensi profil pelajar pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kerja Sama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sigi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan orang tua peserta didik di MAN Sigi dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu: Komunikasi intensif antara guru dan orang tua melalui grup WhatsApp sebagai sarana koordinasi, penyampaian informasi, pengawasan, dan pengingat ibadah. Pengawasan melalui buku kontrol shalat yang ditandatangani orang tua. Buku ini berfungsi sebagai media monitoring pelaksanaan shalat peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan ibadah di sekolah, berupa shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, dzikir rutin setiap hari Jumat, serta penguatan kontrol guru terhadap disiplin ibadah siswa.

2. Hasil kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran beribadah peserta didik, yang ditandai dengan: Meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah secara bertahap. Munculnya kemandirian spiritual, yaitu peserta didik mulai memiliki dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan shalat tanpa disuruh, serta merespons adzan dengan segera

menuju masjid. Adanya keteladanan baik dari guru maupun orang tua, sehingga peserta didik memperoleh contoh langsung mengenai kedisiplinan ibadah.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1.Untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru hendaknya terus mengembangkan strategi kreatif dalam membina kesadaran beribadah peserta didik, tidak hanya melalui buku kontrol shalat, tetapi juga melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, dan keteladanan nyata.
- 2.Untuk Orang Tua,Orang tua diharapkan tetap konsisten dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam beribadah di rumah, serta menjadikan diri mereka sebagai teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.Untuk Peserta Didik, Peserta didik hendaknya menjadikan pembiasaan ibadah bukan sekadar kewajiban formal, tetapi sebagai kebutuhan spiritual yang tumbuh dari kesadaran diri.
- 4.Untuk Peneliti Selanjutnya, Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas kajian pada aspek lain dari kerja sama guru dan orang tua, seperti pembinaan akhlak, pembiasaan membaca Al-Qur'an, atau keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Roucek dan Warren, dalam N Fitriyanti · 2015
- Afra Fida, 5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya, detik Edu, 25 september 2022
- Abdul Rohman. *Meneladani Pola Pembelajaran Rosulullah Saw Sebagai Seorang Pendidik Ideal*. Jurnal Al-Makrifat. Vol, 5 No, 2. 2020.
- Al Quraisy Syarif. *Kamus Akbar Arab Indonesia Surabaya Giri Utamal*, 68,
- Al-Muchtar Suwarma, Dasar Penelitian Kualitatif, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015
- A. Michael Huberman Matthew B. Milles, A. Michael Huberman Dan Matthew B. Milles, Quantitative Data Analisis. Diterjemahkan Oleh Tjeptjep Rohendi, *Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.
- Andi Fitriani Djollong, dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik,” Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan, Vol.1 No 1 2019: 65
- Ashadi Cahyadi. *Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an*. E-Journal System IAIN Bengkulu. Vol,5 No, 1.2016.
- Awaluddin Faj. *Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi*. Jurnal Ilmu AgamaIslam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Vol, 3 No, 01. 2021.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- By Coding Studio Team , *Teknik Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian*, February 19, 2023
- Danim Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan Induksi Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 165
- Diah Suci Haryani Dkk, *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu* , Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol.3 No 3, 2015 142.

- Dian , N , Mulyasa, E, Fhaturrohman , A , Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V SDN 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, *Manajemen Pendidikan Islam* , Volume : 01 Nomor : 02 Tahun : 2021
- Fachruddin 2009, (*dalam Bella Karlina, Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (Pppptk Bmti)* Bandung, 2015
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).,156
- George Herbert Mead (*Dalam Skripsi Indah Pangestika, Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani”, Cilacap*), 2020: 5
- Hasahatan Hutahaeen, Sihotang, Purnamasari Siagian. *PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter*. Jurnal Teologi Berita Hidup. Vol 3, No 2. 2021.
- Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, *The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis*, (Jurnal empati, Vol.7.No.1.januari 2018).4
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta , 2007, 13-14
- Kusnadi , *Akar Kemiskinan Nelayan*, Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Aksara , 2008
- Linda Lathifah Zimmatillah,, *Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian Dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh komunitas Rumah Kedua Bandung Dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggota Komunitasnya*, 2019
- M. Hasbi Ashsiddiqi. *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 17 No, 01. 2012.
- Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007: 6

- Muliadi , Hafsah , dan Zulkifli Nasutioan. Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* vol.2, No.4 Oktober 2024
- Nurhayati Simatupang. *Bermain Sebagai Upaya Dini MenanamkanAspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 3, No, 1. 2005.
- Patton, Michael Quinn. 2009 . *Metode Evaluasi Kualitatif* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 41
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 2024.
- Ramayulis, *Frofesi dan Etika Keguruan*, h. 3
- Ratna, Salis Rodiyah, *Kegiatan Jum'at Qolbu Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo*. 2020
- Riduwan (2010), *dalam Fida Afra, 5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya*, detik Edu, 25 september 2023
- Sinta Krisnawati, Rohita. *Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun*.Jurnal AUDHI. Vol, 2, No, 2. 2020.
- Siti Fatimah, Sutrisno. *Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasullulah pada Anak Usia Sekolah Dasar*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol, 5 No, 1. 2022.
- Soni Kaputra, Engkizar, Quratul Akyuni, Yunus Rahawarin, Rizal Safarudin. *Dampak Pendidikan OrangTua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 12 No,2. 2021.
- Tafsir, Ahmad *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.,128
- Wahyudi Setiawan. *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol, 4 No, 2. 2018.
- Wati, Widia “*Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa*,” Jurnal AlFuad, No. 2 2018: 281

Yahya Nikmad Nobisa. Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, No. 1, Bulan Februari, 2022

Yona , Studi Kasus Masyarakat Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasi) 2019

Yuhanda Safitri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang* , Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 01.No 01.Mei 2013.13

Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2005, 54

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Orang tua peserta didik MAN Sigi

Nama :

Pertanyaan :

1. Bagaimana bentuk komunikasi Anda dengan guru PAI mengenai perkembangan ibadah anak Anda?
2. Apakah sekolah menyediakan sarana atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pembinaan ibadah?
3. Apa saja upaya yang Anda lakukan di rumah untuk membiasakan anak beribadah?
4. Sejauh mana Anda mengetahui kegiatan ibadah anak Anda di sekolah?
5. Apa harapan Anda terhadap guru PAI dalam membimbing anak dalam hal ibadah?

Pedoman Wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam MAN Sigi

Nama :

Pertanyaan :

1. Apa saja bentuk kerja sama yang telah dilakukan dengan orang tua dalam pembinaan ibadah siswa?
2. Bagaimana Anda mengkomunikasikan perkembangan ibadah peserta didik kepada orang tua?
3. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam membina kesadaran beribadah peserta didik?
4. Apakah Anda merasa dukungan dari orang tua sudah optimal? Mengapa?
5. Apa strategi Anda untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di sekolah?

Sigi,

Observer

Guru PAI

Nim:

Nip:

Pedoman Wawancara**Peserta didik MAN Sigi**

Nama :

Pertanyaan :

1. Apa saja kegiatan ibadah yang kamu lakukan di sekolah?
2. Siapa yang paling mendorong kamu untuk rajin beribadah? Guru atau orang tua? Mengapa?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam membimbingmu untuk lebih sadar beribadah?
4. Apakah orang tua kamu menanyakan atau mengingatkan soal ibadah di rumah?
5. Apa pendapatmu tentang pentingnya beribadah secara rutin?

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi Guru PAI

Nama Guru :

Guru Mata Pelajaran :

Tabel 1. pertanyaan bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru PAI dan orang tua serta pengaruhnya terhadap kesadaran beribadah peserta didik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan
1	Komunikasi guru dengan orang tua	Ada komunikasi rutin (pertemuan, grup WA, laporan perkembangan)		
2	Kegiatan kolaboratif	Adanya kegiatan bersama (pengajian, parenting islami, diskusi pembinaan ibadah)		
3	Dukungan orang tua	Orang tua memberikan dorongan atau fasilitas ibadah di rumah		
4	Pemantauan ibadah	Guru dan orang tua sama-sama memantau pelaksanaan ibadah (shalat)		
5	Respons peserta didik	Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dan		

		kedisiplinan dalam beribadah		
--	--	------------------------------------	--	--

*Keterangan Skor:

1 = Tidak Terlihat

2 = Kurang Terlihat

3 = Cukup Terlihat






4 = Sangat Terlihat


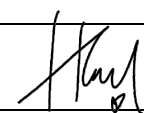

DATA INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan/status	Instansi	Tanggal Wawancara	Keterangan
1.	Firja Ahmad, S.Ag.,M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih/Akid ahlak)	MAN Sigi	26 Agustus 2025	Memberikan informasi terkait bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik
2.	Irmayanti Iroth,S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih/Al-Qur'an Hadist)	MAN Sigi	26 Agustus 2025	Memberikan informasi terkait bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik
3.	Mahmud S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam (Sejarah Kebudayaan Islam)	MAN Sigi	26 Agustus 2025	Memberikan informasi terkait bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik
4.	Arifin	Orang tua peserta didik	MAN Sigi	26 Agustus 2025	Memberikan informasi terkait bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam

					meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik
5.	Farah Dinarti	Peserta didik kelas X	MAN Sigi	28 Agustus 2025	Memberikan pandangan terhadap kesadaran beribadah
6.	Nafila	Peserta didik kelas X	MAN Sigi	28 Agustus 2025	Memberikan pandangan terhadap kesadaran beribadah
7.	Hafizah	Peserta didik kelas X	MAN Sigi	28 Agustus 2025	Memberikan pandangan terhadap kesadaran beribadah
8.	Nacita ramdani	Peserta didik kelas X	MAN Sigi	28 Agustus 2025	Memberikan pandangan terhadap kesadaran beribadah

DAFTAR INFORMAN

NAMA	TANDA TANGAN
Firja Ahmad S.Ag., M.Pd	
Irmayanti Iroth S.Ag	
Mahmud S.Pd.I	
Arifin	
Nafila	

Farah dinarti	
Hafiza	
Nacita Ramdani	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 131 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 26 Mei 2025

Yth. Kepala Sekolah MAN Sigi

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Rismayanti
NIM : 211010206
Tempat Tanggal Lahir : Karawana, 26 November 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Karawana
Judul Skripsi : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PA) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI MAN SIGI
No. HP : 083102536546

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Fitriahayu, S. Pd.I., M. Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIGI

Alamat : Jl. Tambaru No.033 Karwana Kecamatan Dolo Kab. Sigi Kode Pos 94361
 NPSN : 40209885; NSM : 131172100024; email : AN.KabupatenSigi@gmail.com



SURAT KETERANGAN
 NOMOR 158/Ma.22.11.4001/PP.00.6/09/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akram, S.Pd
 NIP : 19710415 199703 1 006
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sigi

Menerangkan bahwa :

Nama : Rismayanti
 No. Stambuk : 211010206
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian/observasi di Madrasah kami dengan judul tugas akhir Skripsi "Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam (PA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik Di MAN Sigi" berdasarkan surat UIN Datokarama Palu Nomor: 1531/Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025 tanggal 26 Mei 2025, perihal Izin penelitian untuk menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sigi, 11 September 2025
 Plt. Kepala Madrasah,



Akram, S.Pd
 NIP. 19710415 199703 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: RISMAYANTI	NIM	: 211010206
TTL	: Karawana, 26 November 2003	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester	: 6
Alamat	: Desa Karawana	HP	: 083102536546
Judul	:		

☒ Judul I **28/06-2024**

KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK KELAS DI SMP NEGERI 1 PALU

☐ Judul II

PENERAPAN ASESEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU

☐ Judul III

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DIDALAM KELAS VII MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PALU

Palu, 28 Juni 2024
Mahasiswa,

Risma

RISMAYANTI
211010206

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : **DR. Rastin, M.Pd.**
Pembimbing II : **Fidri Rahayu, S.Pd. I. M.Pd. I.**

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Naima
Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Jumri Hi. Tahang Basire
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : TAHUN 2025**

**TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**
- KESATU** : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
2. Pembimbing I : Dr. Rusdin, M.Pd.
3. Pembimbing II : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Rismayanti
- NIM : 211010206
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : **KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PA) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI MAN SIDI**
- KEDUA** : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : **SALINAN** keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : April 2025
Dekan



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1421 /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/03/2025
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Sigi, 21 Mei 2025

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Dr. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
3. Dr. H. Bahdar, M.H.I.

Di

Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Rismayanti/ 211010206	VIII/PAI-	Rabu, 26 Mei 2025/ 08.30 Sd. Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Dr. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. H. Bahdar, M.H.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197112006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 0337 /Un.24/F.I/PP.00.9/04/2025 Sigi, 05 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Rismayanti
NIM : 211010206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 083102536546
Judul Proposal Skripsi : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PA) DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH
PESERTA DIDIK DI MAN SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 06 Mei 2025
Waktu : 11.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Sekretaris Jurusan
Pendidikan Agama Islam,

Zuhra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198712072023212034

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Rismayanti
NIM : 211010206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PA) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI MAN SIGI
Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 06 Mei 2023/11.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Putri Salsabila	211010098	8/PAI		
2.	Abd. Wahid Skadong	211010095	8/PAI		
3.	Rizalis	211010107	8/PAI		
4.	Citra Dewi	211010110	8/PAI		
5.	Sriyanti P. Suleman	211010113	8/PAI		
6.	Nur Hadjia	211010198	8/PAI		
7.	Novariana J. Landojong	211010230	8/PAI		
8.	Wafiana M. Mahelini	211010219	8/PAI		
9.	Utami Fiantri	211010106	8/PAI		
10.	Amisha Fitri	211010204	8/PAI		
11.	Moh Fadhul	211010220	8/PAI		
12.	Fitrani	211010221	8/PAI		

Sigi, 6 Mei 2023

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP.196812151995021001

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198808032023212036

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 06 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rismayanti
NIM : 211010206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PA)
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI
MAN SIGI
Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 06 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rismayanti
NIM : 211010206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PA) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI MAN SIGI.
Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	1	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	1	
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 6 Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198808032023212036

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

DOKUMENTASI



Rapat Guru Madrasah Aliyah Negeri Sigi (25 Agustus 2025)



Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Sigi Melaksanakan Shalat Berjamaah (26 Agustus 2025)



Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Sigi Mengikuti Upacara Bendera (25 Agustus 2025)



Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Sigi Mengikuti Senam Bersama (29 Agustus 2025)



Wawancara Bersama Ibu Irmayanti Iroth Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Sigi
(26 Agustus 2025)



Wawancara Bersama Ibu Firja Ahmad Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Sigi
(26 Agustus 2025)



Wawancara Bersama Bapak Mahmud Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Sigi
(26 Agustus 2025)



Wawancara Bersama Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Sigi (26 Agustus 2025)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rismayanti
 Nim : 211010206
 Tempat, Tanggal Lahir : Karawana, 26 November 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Menikah
 Alamat Sekarang : Desa Karawana, Kec, Dolo, Kab. Sigi
 No. HP : 083102536546
 Email : riismayanti03@gmail.com

B. Pendidikan

1. SD : SDN 5 Dolo (2010-2015)
2. SMP : SMP Negeri 1 Sigi (2015- 2018)
3. SMA : SMA Negeri 1 Sigi (2018-2020)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (2021-2025)